ABSTRAK

Della Maulida Putri,1201421312. *Penafsiran Ulama Sufi tentang Ilmu Laduni dalam Surah Al-Kahfi ayat 65.* Skripsi, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2020, Pembimbing: (I) Drs. Basrian, M.Fil.I (II) Dra. Mulyani, M.Ag

Kata kunci : Ulama Sufi, Ilmu Laduni, Surah Al-Kahfi

Ilmu laduni merupakan ilmu yang mempunyai manfaat menjadikan sesorang mendapatkan ilmu atau pengetahuan tanpa proses belajar. Mungkin sebagian orang berpikiran itu hal yang mustahil namun bagi Allah itu bukanlah hal yang mustahil dalam memberikan ilmu kepada siapapun yang dikehendakinya contohnya seperti nabi Khidir. Pada surah al-Kahfi ayat 65 tersebut secara tidak langsung memberitahukan pada umat manusia bahwa ternyata ilmu laduni benar adanya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sifat dari penelitian ini adalah studi literatur. yaitu dengan menelaah, mengkaji dan mempelajari terhadap literatur-literatur yang telah penulis peroleh. Adapun titik fokus penelitian ialah meneliti penafsiran ulama sufi terkait ilmu laduni pada ayat 65 tersebut serta memahami penafsiran dan konsep ilmu laduni menurut ulama sufi.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: Imam al-Ghazali menggolongkan ilmu Laduni termasuk pengajaran bersifat ketuhanan. Al-Ghazali dalam *Risālah Ladūniyyah*, mengatakan bahwa ilmu laduni adalah penggambaran jiwa yang berbicara *(an-nafs an-natiqah)* dan jiwa yang tenang menghadapi hakikat berbagai hal. Sedangkan menurut Suhrawardi, orang tidak bisa memiliki pengetahuan orang lain yang berada di luar realitas dirinya sendiri sebelum masuk dan mendalami pengetahuan tentang kediriannya sendiri yang tak lain adalah *Ilmu Huduri* atau ilmu laduni. Suhrawardi dengan konsep *Hikmah al-Isyaqiyyah*nya, menjelaskan bahwa surah al-Kahfi ayat 65 sebagai manifestasi dari rahasia ketuhanan yang terbentuk dalam ilmu laduni. Sedangkan menurut Mulla Shadra ilmu laduni yaitu swa objektivitas, yakni apa yang sesungguhnya diketahui oleh subyek yang mengetahui dan apayang sesungguhnya eksis dalam sendirinya adalah satu dan sama.